

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia, tanpa pendidikan manusia akan terus berkembang dalam kegelapan dan tidak akan mampu meningkatkan kualitas hidupnya. Pendidikan merupakan usaha yang sengaja diadakan baik langsung maupun dengan cara tidak langsung untuk membantu anak dalam perkembangannya mencapai kedewasaan. Tujuan dari pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan ketaqwaan terhadap tuhan yang maha esa, kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian, mempertebal semangat kebanggaan agar dapat menjadi manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri dan bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

Belajar adalah usaha sadar yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk mencapai perubahan tingkah laku yang diharapkan oleh guru. Belajar adalah upaya atau kegiatan yang dilakukan secara teratur dan terencana yang menggunakan tehnik dan metode tertentu sesuai ilmu atau keterampilan yang dipelajari. Slameto (2004:2) mengemukakan bahwa: “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang harus secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan hasil merupakan hasil dari proses belajar. Memahami pengertian hasil belajar secara garis besar harus bertitik tolak kepada pengertian belajar itu sendiri. Hasil belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, afektif dan psikomotorik, sebaliknya dikatakan hasil kurang

memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut. Maka dari pada itu dengan belajar kita dapat memperoleh hasil yang sebaik-baiknya.

Tujuan pendidikan pada dasarnya ialah mengantarkan para siswa menuju perubahan tingkah laku yang baik, intelektual, moral, sosial. Selain itu, tujuan pendidikan juga berperan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan menyejahterakan kehidupan sosial. Perkembangan pesat di bidang teknologi dan informasi dewasa ini tidak lepas kaitannya dengan pendidikan. Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat diperlukan oleh individu, kapan dan di manapun dia berada, terutama matematika, di mana matematika merupakan suatu ilmu yang sangat mendasar dan selalu diperlukan di setiap cabang ilmu lain.

Pelajaran matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang sangat penting dan utama untuk dipelajari dan dikuasai oleh siswa. Karenanya matematika tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Matematika juga salah satu pelajaran yang memiliki karakteristik berbeda dengan lainnya. Siswa harus mempunyai pemahaman, penguasaan yang baik tentang matematika. Selain itu matematika juga dipergunakan untuk pandai berhitung dan berlogika dalam perhitungan suatu hal yang berkaitan dengan matematika.

Dalam proses pembelajaran ditemukan proses belajar yang dilakukan oleh siswa merupakan kunci keberhasilan belajar siswa. Hasil belajar sebagai satu produk dari proses belajar mengajar bukanlah hasil dari satu proses tunggal, tetapi merupakan bagian dari interaksi sejumlah faktor-faktor keberhasilan belajar yang dapat bersumber dari dalam diri siswa (faktor internal) ataupun dari luar diri siswa (faktor eksternal).

Dalam pembelajaran matematika terutama di sekolah dasar sering kali didapatkan bahwa siswa masih sukar menerima dan mempelajari matematika bahkan banyak yang mengeluh bahwa pelajaran matematika membosankan, tidak menarik, dan susah untuk dipahami. Untuk itu, bagi siswa yang pemahamannya rendah matematika pelajaran yang paling ditakuti. Apalagi matematika itu selalu berhitung maka waktu yang dibutuhkan untuk mengerjakan soal latihan pun harus banyak sehingga siswa bisa mengerjakan dengan baik.

Proses pembelajaran yang terjadi di sekolah khususnya di kelas, terjadi interaksi antara guru dengan siswa. Sebagai pengajar, guru membimbing, mendidik, memotivasi, dan memfasilitasi kebutuhan belajar siswa di kelas. Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola proses belajar mengajar.

Adapun yang menjadi permasalahan kesulitan belajar siswa di kelas yaitu guru kurang mempergunakan alat peraga, pemahaman siswa tentang pelajaran yang masih rendah ini dapat dilihat dari hasil yang diperoleh siswa ketika selesai diadakannya ujian. Disamping itu, pada saat proses belajar mengajar guru hanya menggunakan metode ceramah, Tanya jawab, dan pemberian tugas.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru kelas, diketahui bahwa siswa kurang berminat dalam mempelajari matematika yang disampaikan guru di kelas. Pada saat guru menyampaikan materi pelajaran siswa kurang memperhatikan penjelasan yang disampaikan dan sering bermain-main di kelas. Siswa menganggap pelajaran matematika adalah pelajaran yang sulit sehingga siswa kurang mampu dalam memahami materi pelajaran matematika. akibatnya siswa malas belajar matematika dan siswa juga tidak berusaha untuk belajar secara sungguh-sungguh terhadap pelajaran matematika. Siswa kurang termotivasi untuk mengikuti pelajaran dan mengerjakan latihan soal-soal matematika menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa.

Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa dapat terjadi disebabkan oleh metode pembelajaran yang berorientasi pada pendekatan tradisional yang kurang menempatkan dan memperhatikan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Cara guru menyampaikan materi pelajaran yang tidak sesuai, baik karena metode yang tidak sesuai dengan materi atau karena cara penyampaian yang kurang menyenangkan. Faktor-faktor ini menyebabkan terjadinya kesulitan belajar matematika siswa sehingga hasil belajar siswa rendah.

Kesulitan ini dapat diartikan sebagai suatu kondisi bahwa dalam proses mempelajari atau memahami matematika terdapat hambatan-hambatan tertentu. Walaupun demikian kesulitan tersebut pasti dapat diatasi dengan baik. Dalam hal penerimaan materi pelajaran yang disampaikan guru tidak semua siswa langsung dapat diterima oleh nalar siswa. Jadi, kurangnya media pembelajaran di kelas dapat juga menyebabkan kurangnya minat belajar siswa. Karena jika hanya berasal dari buku sumber yang ada pada guru itu, mungkin siswa merasa bosan dan proses pembelajaran itu juga akan monoton, yaitu guru hanya berceramah di depan kelas kemudian memberikan tugas.

Dalam pelaksanaan pembelajaran tentunya guru harus memperhatikan dan memilih cara atau strategi mengajar yang tepat sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat dilakukan dengan baik. Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah rencana untuk mencapai tujuan pembelajaran dan membantu siswa mencapai tujuan pembelajarannya. Dengan memilih strategi pembelajaran yang tepat dapat mempengaruhi dan menentukan hasil belajar siswa itu sendiri.

Miarso (2007:530) mengemukakan bahwa: “strategi pembelajaran merupakan pendekatan menyeluruh pembelajaran dalam suatu sistem pembelajaran, yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran, yang dijabarkan dari pandangan falsafah atau teori belajar tertentu”.

Sanjaya (2008:58) mengemukakan bahwa: “suatu proses pembelajaran berhasil mencapai tujuan yang merupakan hasil dari interaksi dan interelasi komponen-komponen yang membentuk sistem pembelajaran. Komponen-komponen tersebut adalah tujuan, materi pelajaran, strategi pembelajaran, media dan evaluasi. Setiap komponen akan mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran dan akan mempengaruhi keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran dilakukan berbagai cara salah satunya adalah dengan memilih strategi pembelajaran yang tepat yang dapat mendukung terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Salah satu strategi tersebut adalah strategi pembelajaran *Cooperative Learning* tipe Jigsaw. Strategi *Cooperative Learning* Tipe Jigsaw ini digunakan agar siswa dapat mendorong aktivitasnya untuk berpikir dan mendiskusikan hasil pemikirannya dengan teman dan juga merangsang keberanian siswa untuk mengemukakan pendapatnya di depan kelas.

Melalui penelitian tindakan ini perlu didesain strategi pembelajaran matematika dengan memberikan pada siswa dalam menyelesaikan soal-soal pecahan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Melalui strategi *Cooperative Learning* tipe jigsaw maka siswa akan terbiasa belajar secara kelompok, berdiskusi mengerjakan soal pecahan, karena dengan sudah terbiasa maka siswa akan tertarik dan menyenangkannya sehingga akan membuat siswa menjadi menggemari pelajaran matematika.

Solihatin (2007:4), mengemukakan bahwa: “pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah suatu pembelajaran di mana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 – 6 orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah belajar dan bekerja dalam kelompok secara kolaboratif. Melalui pelaksanaan belajar kelompok ini akan merangsang siswa untuk bekerjasama dalam kelompok, kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul: ”Meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi *cooperative learning* tipe jigsaw pada mata pelajaran matematika di kelas IV SD Negeri 111 Pidoli Dolok T.P. 2012/2013”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan judul dan uraian latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah:

1. Siswa kurang berminat mengikuti pelajaran matematika
2. Siswa menganggap pelajaran matematika membosankan, tidak menarik dan sulit untuk dipahami.
3. Kurangnya pemahaman siswa tentang materi pelajaran yang disampaikan oleh guru di kelas.
4. Hasil belajar matematika siswa rendah
5. Media pembelajaran yang masih terbatas

### 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas peneliti membuat batasan masalah yaitu: “Meningkatkan Hasil Belajar siswa dengan Menggunakan Strategi *Cooperative Learning* Tipe Jigsaw pada mata pelajaran Matematika materi pokok pecahan di kelas IV SD Negeri 111 Pidoli Dolok T.P. 2012/2013.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah dengan menggunakan strategi *Cooperative Learning* tipe Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi pokok pecahan di kelas IV SD Negeri 111 Pidoli Dolok T.P. 2012/2013 ?.

### 1.5 Tujuan Penelitian

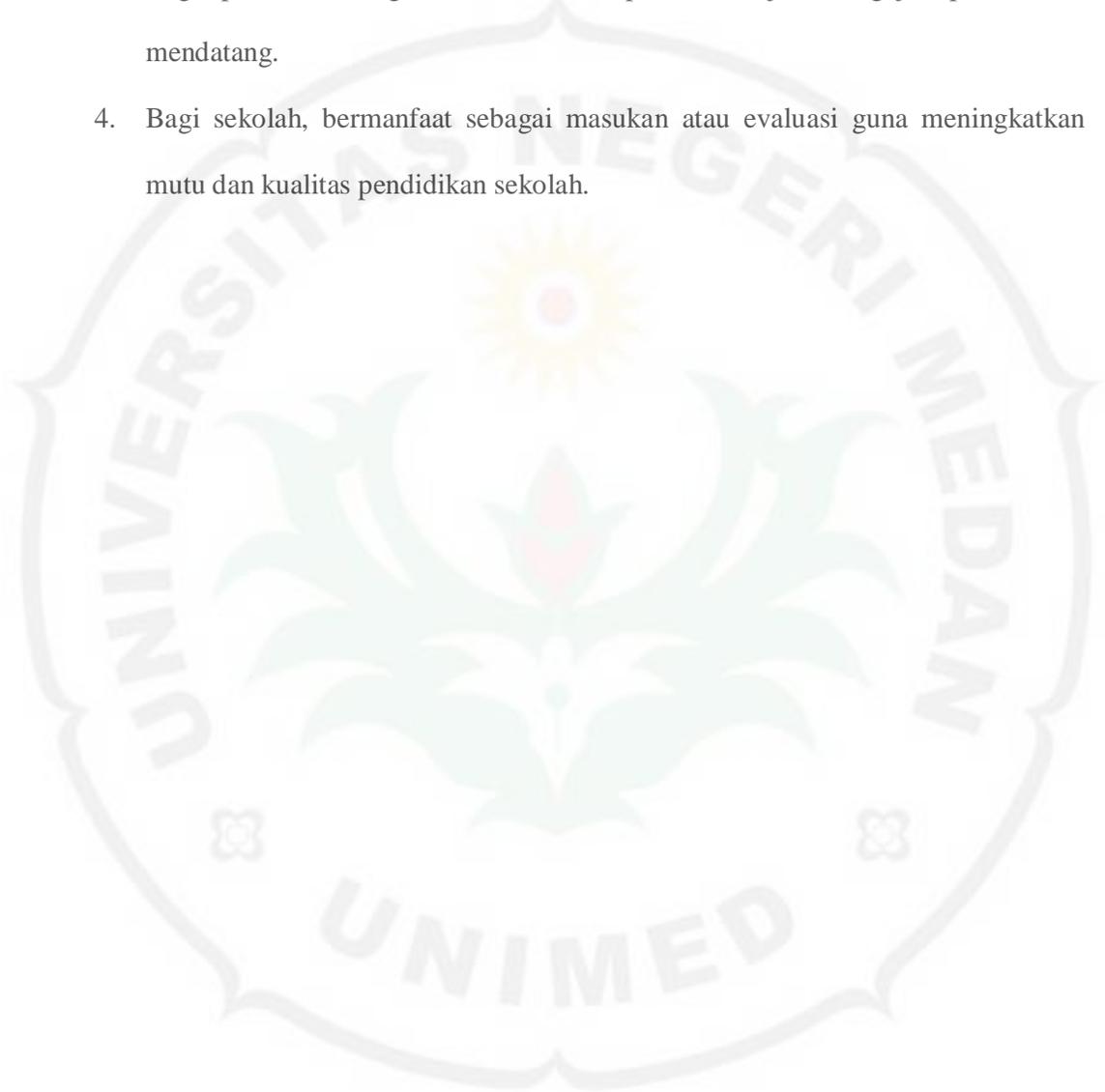
Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi *Cooperative Learning* tipe Jigsaw pada mata pelajaran matematika di kelas IV SD Negeri 111 Pidoli Dolok T.P. 2012/2013.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi siswa, dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pelajaran matematika materi pecahan.
2. Bagi guru, sebagai bahan pertimbangan dalam memilih model pembelajaran yang dapat mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar matematika.

3. Bagi peneliti, sebagai acuan dalam proses belajar mengajar pada masa mendatang.
4. Bagi sekolah, bermanfaat sebagai masukan atau evaluasi guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan sekolah.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY